

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan aktivitas memperoleh informasi, dalam memperoleh informasi tentunya individu memperoleh informasi dari pengajar atau pemberi informasi. Belajar menurut Morgan (Sagala, 2010:13) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar memiliki keterkaitan dengan pembelajaran dimana belajar merupakan proses memperoleh informasi sedangkan pembelajaran adalah kegiatan memperoleh informasi dengan bantuan guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai audiens atau penerima informasi. Letak perbedaannya adalah belajar dapat dilakukan secara mandiri atau tanpa bantuan orang lain sementara pembelajaran harus dengan bantuan orang lain yang memberikan informasi yaitu guru.

Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan belajar dan mengajar dimana ada keterlibatan antara seorang pengajar yaitu guru dan siswa. Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Faturrahman (2017:36) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik

dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Azhar (2011:38) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Dari pendapat diatas pengertian pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan memperoleh informasi berupa pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Didalam pembelajaran dilakukan di sebuah ruangan yaitu kelas, kegiatan ini secara langsung atau interaksi antara siswa dengan guru.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Dimana motivasi pelajar merupakan kunci pembelajaran yang berkualitas, kemauan dari pelajar menerima informasi dan juga pengajar atau guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut, sehingga terjadi hubungan antara pelajar dan pengajar yang akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat dibuktikan melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui hasil belajar. Jadi pada kesimpulannya pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh motivasi pelajar dan dukungan pengajar salah satu contohnya adalah terjadinya proses diskusi yang aktif sehingga pelajar aktif di dalam proses pembelajaran

2. Pembelajaran Jarak Jauh

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu pemisahan media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung. Munir (2010:18) berpendapat bahwa Pendidikan jarak jauh mengandung pengertian pemisahan pengajar dan pembelajar (walau tidak sepenuhnya). Kemandirian pembelajar diharapkan relatif lebih tinggi daripada kemandirian pembelajar pendidikan konvensional dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telephon, *internet*, video dan sebagainya. Dogmen dalam Munir (2010:22) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.

Holmeberg dalam Munir (2010 : 25) berpendapat bahwa memberikan batasan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau

di lingkungan tempat belajarnya. Namun pembelajar mendapatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari lembaga yang mengelola pendidikan jarak jauh itu. Sehubungan dengan pengertian diatas pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh salah satunya pada tingkat Sekolah Dasar, termasuk SD Negeri 1 Dukuwaluh.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PJJ adalah pembelajaran yang dilakukan secara terpisah antara pembelajar dan pengajar namun tetap mendapat pengawasan dari jauh dengan sistem yang dijumpai melalui media seperti komputer, televisi, radio, telephon, *internet*, video dan sebagainya. Oleh karena PJJ ini dibantu bimbingan guru maka dengan begitu siswa yang ikut melaksanakan PJJ kegiatannya terpantau dan dalam pengawasan guru seperti sedang belajar di dalam kelas.

b. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh.

Prinsip Pembelajaran jarak jauh, menurut Munir (2010 : 27)

adalah sebagai berikut:

- 1) Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para pembelajar sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan kualitas dirinya sendiri.
- 2) Memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para pembelajar khususnya agar yang tidak punya waktu atau jarak yang terlampau jauh dari lembaga pendidikan.
- 3) Meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian melalui media modular dan dengan bantuan media elektronik seperti komputer, radio pendidikan, film, video, dan sebagainya. PJJ ini meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian melalui media elektronik, maksudnya adalah tepat sasaran dalam penggunaan media seperti youtube, sehingga media tersebut memiliki daya guna sebagai wadah pembelajaran.
- 4) Berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan. PJJ berdasarkan kebutuhan lapangan serta situasi dan kondisi yang ada saat ini, seperti contoh saat ini dalam kondisi yang mengharuskan siswa SFH sehingga harus dilakukan PJJ guna menunjang KBM melalui media elektronik.
- 5) Berdasarkan kesadaran dan keinginan pembelajar dan menekankan pada belajar mandiri yang berdasar pada aktualisasi diri, percaya diri dengan bergantung pada kemampuan sendiri agar berhasil dalam belajarnya. Berdasar kesadaran dan keinginan belajar maksudnya disini adalah siswa secara mandiri belajar dan mencari informasi terkait materi di media elektronik dengan petunjuk guru.
- 6) Dikembangkan dalam paket terpadu, dilaksanakan secara terpadu pada tingkat kelembagaan. Terpadu maksudnya disini adalah sudah disusun dan disatukan melalui sistem pendidikan yang memang harus dijalankan saat pandemic ini, karena kondisi saat ini yang kurang memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka didalam kelas.

c. Keunggulan Pembelajaran Jarak Jauh

Keunggulan dari Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana telah disampaikan Munir (2010:176), menyatakan keunggulan PJJ adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat, bahkan ke tempat terpencil atau pedalaman sekalipun.
- 2) Kapasitas daya tampung pembelajaran jarak jauh *online* tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas, sehingga antara pengajar dengan pembelajar tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas. Pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran memanfaatkan fasilitas komputer yang dihubungkan dengan *internet* atau *intranet*.
- 3) Tidak diperlukannya ruang kelas untuk tatap muka dalam proses pembelajaran akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan kelas atau gedung sekolah, *transportasi*, atau alat tulis menulis, dan sebagainya.
- 4) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu, sehingga pembelajar dapat menentukan sendiri waktunya untuk belajar, sesuai dengan kemampuan dan ketersediaan waktu yang dimilikinya.
- 5) Karena tidak terbatas oleh waktu, maka proses pembelajaran ini sangat tepat diterapkan bagi orang yang memiliki waktu terbatas atau tidak tentu, misalnya karyawan, pegawai, pengajar, dan sebagainya. Mereka dapat mengikuti proses pendidikan dan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Mereka masih tetap bekerja sambil belajar.
- 6) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan minat, keinginan dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 7) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Jika pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, maka dia dapat menghentikan proses pembelajaran yang berkaitan dengan suatu materi pembelajaran dan berpindah ke materi pembelajaran berikutnya. Namun, jika pembelajar masih belum memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya tersebut, maka diberi kesempatan untuk mengulangi kembali mempelajari materi pembelajaran tersebut. Pembelajar mengulangi pembelajaran tanpa tergantung pada pengajar atau pembelajar lainnya, sehingga dapat belajar sampai tuntas (*mastery learning*).
- 8) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir (*up to date*), karena pembelajar dapat berinteraksi langsung

dengan berbagai sumber informasi, terutama jika ada materi pembelajaran yang belum atau kurang dipahami, sehingga keakuratan materi pembelajaran yang disampaikan dapat terjamin. Materi pembelajaran dapat diakses setiap waktu lalu disimpan dalam komputer, sehingga materi pembelajaran itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang setiap saat.

- 9) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara interaktif.

d. Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh

Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Munir (2010:176) adalah

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar *individual*. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.
- 2) Pembelajar ketika membuka *internet*nya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau tutornya. Namun jika harus menunggu pengajar atau tutornya untuk *online* melalui *internet*, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan pengajar atau tutor secepat mungkin.
- 3) Terjadi kesalahan pemahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Persepsi pengajar dan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus dicapai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaran pun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini, perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tentang keunggulan dan kelemahan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki keuntungan bagi siswa dan guru yaitu dapat memudahkan serta dalam mengakses informasi materi pembelajaran seperti video pembelajaran di *youtube*, *e learning*,

google classroom, whatsapp group, dll. Namun dilain sisi para orang tua juga mengeluhkan tentang penggunaan data seluler yang cepat habis karena menghabiskan kuota sehingga biaya yang dikeluarkan justru menjadi kelemahan dari pembelajaran jarak jauh ini, begitu pula dengan koneksi internet yang terkadang lambat dan susah jaringan.

e. Faktor Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh

Untuk menunjang keberhasilan pendidikan jarak jauh perlu beberapa pendukung. Faktor penunjang keberhasilan PJJ menurut Munir (2010:174-175)

antara lain:

- a. Teknologi informasi dan komunikasi membutuhkan banyak sumber daya, manusia yang trampil atau kemampuan (*skill*) tidak cukup hanya gelar, maka diperlukan program pendidikan profesional yang berkelanjutan. Upaya penyiapan sumber daya manusia sebaiknya didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi, seperti *internet* yang memungkinkan seseorang belajar dari jarak jauh melalui penerapan pendidikan jarak jauh (*distance learning*). Dengan adanya dukungan teknologi siswa dan guru yang berada jauh sekalipun dapat berkomunikasi dan bertatap muka melalui *google classroom, google meet dll.* Di SD N 1 Dukuhwaluh sarana teknologi dan onformasi sudah mendukung seperti contohnya fasilitas wifi untuk para guru sehingga PJJ dapat

berjalan, dan juga siswa sudah difasilitasi gawai oleh orang tua guna mendukung PJJ.

- b. *Internet* memungkinkan pengembangan perpustakaan *digital* (*Digital Library*) atau perpustakaan elektronik (*e-library*) yang dibutuhkan pembelajar untuk mengakses informasi terbaru. Namun demikian, perpustakaan konvensional pun masih tetap dibutuhkan. Komputer, gawai dan alat pendukung PJJ tidak akan berjalan jika tidak ada koneksi internet. Karena melalui internet lah antara jaringan komputer yang satu dengan yang lainnya akan tersambung dan berkomunikasi.
- c. Pendekatan *Open Source* (membuka *source code software*) dan *Open Content* (membuka cara mendistribusi tulisan yang bukan program komputer) perlu diperluas agar mempermudah penyebaran informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Perbedaan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran umumnya dilaksanakan di sekolah, namun seiring perkembangan teknologi seperti adanya *internet* serta dapat dilakukannya *video call*, Pembelajaran dibagi menjadi 2 jenis yaitu pembelajaran tatap muka (PTM) dan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Munir (2010:17) berpendapat bahwa pembelajaran dilihat dari metode penyampaian materi pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung melahirkan sistem pendidikan konvensional dengan cara tatap muka dan

sistem pendidikan jarak jauh. Dari pendapat Munir diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terbagi menjadi 2 yaitu pembelajaran tatap muka atau konvensional dan pembelajaran jarak jauh (PJJ), pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka (PTM) dengan PJJ tentu berbeda baik dari segi ruang dan waktu maupun pelaksanaannya. Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang memungkinkan guru dan siswa berada dalam satu ruangan dalam waktu bersamaan dan terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui proses pembelajaran, sementara pembelajaran jarak jauh tidak memungkinkan guru dengan siswa bertemu secara langsung dalam satu ruangan tetapi dilakukan secara terpisah antara pembelajar dan pengajar namun tetap mendapat pengawasan dari jauh dengan sistem yang dijumpai melalui media seperti komputer, televisi, radio, telephon, *internet*, video dan sebagainya. Pendapat diatas diperkuat dengan pernyataan Munir (2010:17) :

“.....dalam pendidikan konvensional, pengajar dan pembelajar berada pada satu ruang dan waktu yang sama. Selama proses pembelajaran berlangsung, pengelolaan kelas sepenuhnya oleh pengajar yang melakukan berbagai aktivitas seperti menjelaskan atau mengadakan tanya jawab tentang materi pembelajaran yang dibahasnya, memberikan bimbingan, memotivasi, menilai dan sebagainya. Karena pengajar mengekspresikannya secara langsung, maka pembelajar pun dapat memberikan tanggapan secara langsung. Sedangkan, dalam pembelajaran jarak jauh, pengajar dan pembelajar tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis terpisah...”

Dikarenakan jarak yang terpisah dalam PJJ ini dikhawatirkan perilaku kegiatan serta pemahaman materi yang siswa terima rendah. Selain itu juga komunikasi antara guru dengan siswa terbatas dikarenakan kendala kendala yang ada di dalam PJJ, akibatnya guru tidak mengetahui

kemajuan belajar siswa karena tidak terpantau secara langsung melainkan melalui media internet seperti *whatsapp*, *google classroom*. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan kendala untuk meningkatkan pembelajaran jarak jauh menuju pendidikan yang mencerahkan dan meningkatkan kualitasnya. salah satu caranya adalah guru membimbing siswa dengan video call sehingga siswa dapat berinteraksi dan memberikan keluhan tentang kesulitan belajarnya.

Salah satu alat bagi guru untuk mengukur keberhasilan guru dapat diukur dari respon siswa tersebut. Pengajar memang tidak memperhatikan cara siswa belajar dan cara bagaimana memberikan respon dengan benar. Namun guru mengharuskan mempercayai akan kejujuran dan kemandirian siswa dalam mekanisme sistem pembelajaran jarak jauh. Seperti yang dikatakan oleh bu Esmeralda selaku guru wali kelas :

“Yang utama adalah kejujuran(mengerjakan sendiri) sebagai salah satu aspek afektif yang ikut mempengaruhi aspek kognitif dengan menghimpun data melalui observasi. Kendala yg dialami siswa kurang memahami materi, kuota siswa, sinyal dan kerjasama walimurid.”(Esmeralda, 5-12-2020)

Dari pernyataan guru kelas dapat diambil kesimpulan bahwa PJJ dapat dilaksanakan dan guru dapat mengukur kemajuan belajar siswanya. Jadi tidak melulu harus pembelajaran tatap muka namun bisa PJJ jika dalam kondisi tertentu seperti adanya pandemi covid-19.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Peninjauan ini digunakan sebagai acuan keberhasilan peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Pada kesempatan kali ini, peneliti meninjau beberapa penelitian yakni:

1. Anggy Giri Prawiyogi (2020) dengan judul Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SD IT Cendekia Purwakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang efektivitas Pembelajaran Jarak jauh, karena di dalam Pembelajaran Jarak jauh tersebut tersimpan cara yang luar biasa dengan berkolaborasi dengan Teknologi Informatika serta Internet untuk disampaikan kepada siswa-siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan metode kuisisioner cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.
2. Hong Cheg Liu dan Jih Rong Yen (2014) dengan judul *Effects of Distance Learning on Learning Effectiveness*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1. Pembelajaran Jarak Jauh berpengaruh positif signifikan terhadap Pengajaran Kurikulum dalam Efektivitas Pembelajaran; 2. Pembelajaran

Jarak Jauh menghadirkan efek yang sangat positif pada Media Teknologi dalam Efektivitas Pembelajaran; 3. Pembelajaran jarak jauh menunjukkan efek yang sangat positif pada Manajemen Kurikulum dalam Efektivitas Pembelajaran; dan, 4. variabel demografis menunjukkan efek penting pada korelasi antara Pembelajaran Jarak Jauh dan Efektivitas Belajar. Berdasarkan sepuluh universitas teratas di Departemen Administrasi Publik di Taiwan, termasuk Universitas Nasional Taiwan, Universitas Nasional Chengchi, Universitas Nasional Taipei, Universitas Nasional Chi Nan, Universitas Nasional Tainan, Universitas Pendidikan Kota Taipei, Universitas Tamkang, Shih Universitas Hsin, Universitas Kebudayaan Cina, dan Universitas Tunghai, para mahasiswa di Departemen Administrasi Publik dipilih untuk survei kuesioner. Dengan pengambilan sampel yang mudah, total 600 salinan didistribusikan, dan 472 salinan valid diambil, dengan tingkat pengambilan 79%. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Gaya dan Pembelajaran Kurikulum, antara Sikap, Pengalaman, Kognisi, dan Gaya Belajar pada Kognisi dan Media Teknologi, serta antara Efektivitas Pembelajaran bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki pengaruh penting pada Efektivitas Pembelajaran.

3. Gulnara M. Burdina dkk (2018) dengan judul Pembelajaran Jarak Jauh di Ruang Kelas Sekolah Dasar: Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dengan guru dan siswa lain berpengaruh positif terhadap kemajuan siswa, tingkat asimilasi dan tingkat motivasi. Penilaian pertama menunjukkan bahwa hanya sedikit siswa yang mencapai standar tertinggi

jika informasi disampaikan secara langsung. Jumlah Peserta Perempuan usia 8 Laki-laki usia 8 Perempuan berusia 9. Negara-negara Skandinavia adalah platform besar untuk percobaan di bidang pembelajaran jarak jauh. Pendidikan online di sana memainkan peran penting, karena memberikan pendidikan bagi anak-anak dengan karakteristik khusus perkembangan. Namun, bahkan dengan kursus jarak jauh, lembaga pendidikan Skandinavia berharap bahwa siswa akan menghadiri kelas sendiri atau dengan tutor. Ini adalah bagian dari sosialisasi mereka. Siswa yang tinggal jauh atau tidak memiliki kesempatan untuk menghadiri kelas penuh waktu dapat melakukannya dengan sistem pembelajaran digital seratus persen dan penilaian pengetahuan. Eksperimen dua tahap yang dilakukan di antara 430 siswa sekolah daring Kazan dan pinggiran kota menunjukkan bahwa kurikulum pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar memerlukan perubahan, karena siswa tidak hanya membutuhkan fasilitator untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, tetapi juga guru yang mendampingi mereka. Komunikasi siswa-guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dan motivasi akademis siswa.

Melihat penelitian relevan yang pernah diteliti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Persamaan dan perbedaan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian yang akan Diteliti

| Judul Penelitian yang akan Diteliti | Judul Penelitian Relevan | Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti | Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti |
|--|---|--|---|
| Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V B SD N 1 Dukuhwaluh | Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Pembelajaran Siswa di SD IT Cendekia Purwakarta. | Pembelajaran Jarak Jauh | Relevan : Efektivitas yang dikaji Penelitian ini : Pelaksanaannya yang dikaji |
| | <i>Effects of Distance Learning on Learning Effectiveness.</i> | Pembelajaran Jarak Jauh | Relevan : Efektivitas Pembelajaran bahwa Pembelajaran Jarak Jauh memiliki pengaruh penting pada Efektivitas Pembelajaran. Penelitian ini : Komunikasi siswa-guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dan motivasi akademis siswa. |
| | Pembelajaran Jarak Jauh di Ruang Kelas Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Kerja yang Muncul untuk | Pembelajaran Jarak Jauh | Judul penelitiannya |

| Judul Penelitian yang akan Diteliti | Judul Penelitian Relevan | Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti | Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti |
|-------------------------------------|--------------------------|--|--|
| | Praktik Kontemporer. | | |

Dari tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesamaan dari ketiga penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini adalah mengkaji tentang pembelajaran jarak jauh. Sementara perbedaan pada penelitian Anggy (2020) dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian relevan dikaji efektivitasnya dan untuk penelitian saat ini yang dikaji adalah pelaksanaannya, kemudian penelitian oleh Hong Cheg Liu dan Jih Rong Yen (2014) menyatakan efektivitas pembelajaran bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki pengaruh penting pada efektivitas pembelajaran. Dan untuk Penelitian ini komunikasi siswa-guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi dan motivasi akademis siswa. Yang selanjutnya adalah penelitian Gulnara M. Burdina dkk (2018) perbedaan dengan penelitian saat ini adalah judul penelitiannya.

Berdasarkan hasil penelitian relevan tersebut membahas tentang Pembelajaran Jarak Jauh. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas yang mencapai indikator keberhasilan dalam PJJ Hal ini dapat menjadi sebuah acuan untuk peneliti dalam mengadakan penelitian ini sesuai dengan kajian yang akan diteliti di kelas V B SD Negeri 1 Dukuhwaluh.

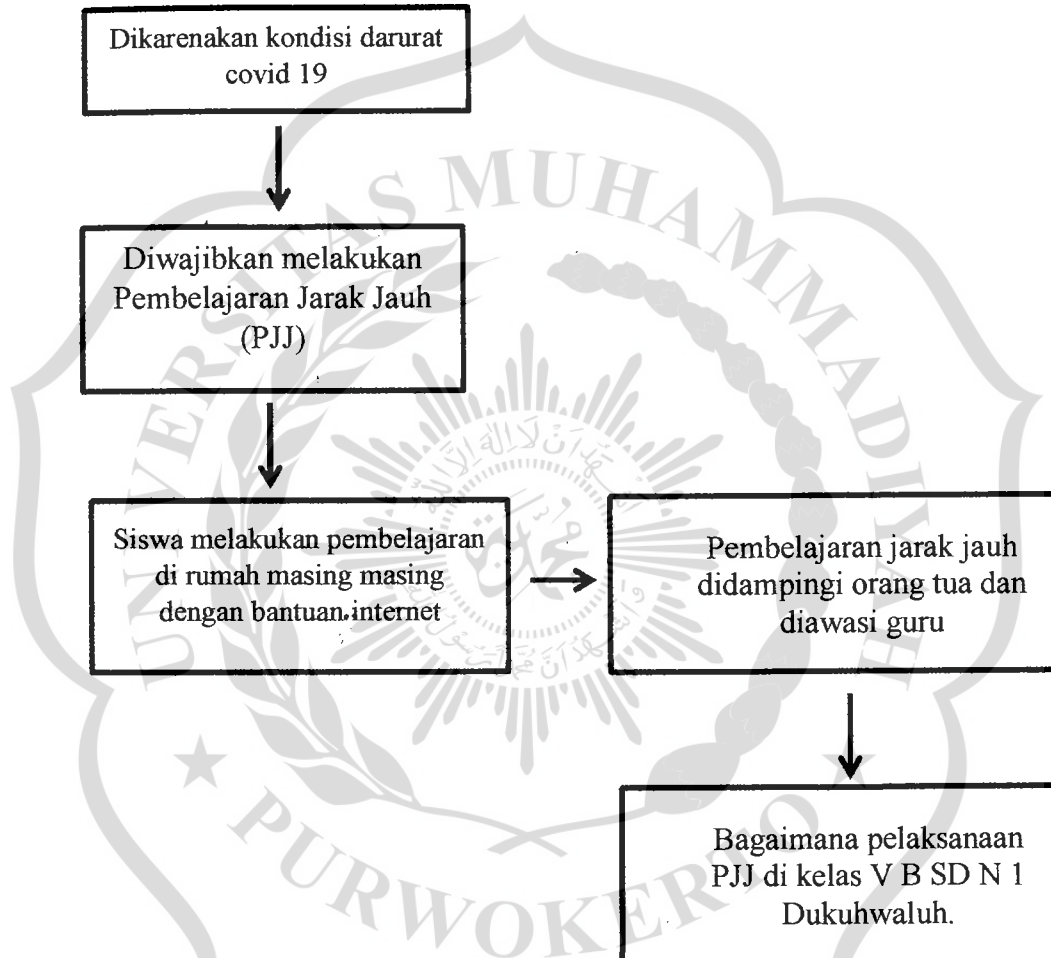
C. Alur Pikir

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang membatasi jarak antara pembelajar dengan pengajar dimana keduanya tidak bertemu secara langsung tetapi melalui jaringan komputer seperti *google classroom*, *youtube*, *social media*, dll. Pembelajaran jarak jauh dirancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang pendidikan, usia, dan tempat tinggal yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran jarak jauh untuk mengatasi batasan jarak, tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepada wali kelas V B bahwa sekolah menerapkan PJJ atas himbauan pemerintah yang mewajibkan siswa untuk belajar di rumah agar terhindar dari covid 19. Menurut wali kelas Pembelajaran Jarak Jauh ini dilakukan sejak bulan Maret 2020 dengan sistem online guru berada di sekolah sementara siswa di rumah. Pembelajaran menggunakan aplikasi grup *whatsapp*, ketika mengakses video pembelajaran siswa menggunakan *youtube* yang sudah diberi *link* oleh guru.

Pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan utamanya adalah masalah materi yang belum dipahami siswa karena siswa dengan guru dibatasi jaraknya. Selanjutnya adalah paket data yang cepat habis karena sering mengakses video, selain itu juga terdapat kendala seperti pernyataan dari orang tua siswa yang mengatakan bahwa siswa mengeluhkan lelah mata karena sering didepan layar Hp. Tentu hal ini sangat mempengaruhi aspek kognitifitas siswa dimana siswa akan sulit mengakses materi pembelajaran jika tidak ada koneksi internet. Dari permasalahan di atas peneliti tertarik

untuk membuat penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V B SD N 1 Dukuhwaluh.

Berikut ini merupakan alur pikir penelitian :



Bagan 2.1 Alur Pikir

Keterangan :

Pada situasi pertama covid-19 pembelajaran secara tatap muka sudah tidak bisa dimungkinkan lagi pelaksanaannya di sekolah, maka sekolah diwajibkan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) menurut peraturan baru Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19, sebagai bagian upaya penerapan protokol kesehatan dan anjuran pemerintah bahwa belajar dirumah saja. Pembelajaran dilaksanakan di rumah masing masing siswa dengan bantuan internet baik itu melalui komputer maupun *smartphone*/gawai. Kemudian pembelajaran didampingi oleh orang tua dirumah. Sementara guru sebagai fasilitator pembelajaran jarak jauh melakukan pemantauan sekaligus mengajar kepada siswa dari sekolah menggunakan komputer atau gawai. Kemudian peneliti mendalami PJJ dengan meneliti pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh tentang bagaimana proses PJJ, kendala di dalam PJJ, keunggulan serta kelemahan PJJ. Peneliti dalam PJJ ini memperhatikan jalannya proses PJJ, hal ini bertujuan agar data yang didapat adalah data asli.